

ANALISIS MEDIA MONTASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia^{1*}, Taopik Rahman², Rosarina Giyartini³

¹Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Email: ghinafairuz.fs@upi.edu

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

Montage media is a tool used in learning in the form of creating new images from several combinations of existing images and then combining them on a new page to make a new, more imaginative work. This montage media is used because it has many benefits for children aged 4-5 years. So that children can develop properly and optimally. This article is entitled "Analysis of Montage Media on Fine Motor Development of Children Age 4-5 Years". The method used in this article uses a descriptive method with a qualitative research approach through literature study techniques as a technique used to study studies that have been carried out by a previous researcher which is considered appropriate and relevant to the problem to be studied. The purpose of this study is to determine the use of montage media in fine motor development of children aged 4-5 years. The findings in previous studies that examined the montage media in the child's fine motor development. The results of this study are the results of a descriptive analysis of the journals studied suggesting that montage media is very influential on the fine motor development of children, especially children aged 4-5 years, but it is also necessary to know that each journal that is studied and studied shows different goals. different in using montage media. From all the journals studied, it showed significant results, namely that the motase media could increase the potential for fine motor development of children aged 4-5 years.

Keywords: Montage Media; Development; Fine Motor.

ABSTRAK

Media montase merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa menciptakan gambar baru dari beberapa gabungan gambar yang sudah ada kemudian digabungkan pada halaman baru menjadikannya karya baru yang lebih imajinatif. Media montase ini digunakan karena memiliki banyak sekali manfaat bagi anak usia 4-5 tahun. Sehingga anak-anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Artikel ini berjudul "Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun". Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literature sebagaimana suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari suatu penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh seorang peneliti terdahulu yang dianggap sudah sesuai dan relevan dengan masalah yang akan dikaji. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media montase dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Temuan-temuan dalam penelitian terdahulu yang mengkaji media montase dalam perkembangan motorik halus anak tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hasil analisis deskriptif mengenai jurnal yang dikaji mengemukakan bahwa media montase sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak khususnya usia 4-5 tahun, namun perlu di ketahui pula bahwa setiap jurnanl yang di pelajari serta dikaji ini menunjukkan tujuan yang berbeda-beda dalam menggunakan media montase. Dari seluruh jurnal yang dikaji, menunjukkan hasil yang signifikan yaitu media motase dapat meningkatkan potensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia *golden age* (keemasan). Usia ini merupakan usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa emas atau *golden age* ini merupakan masa-masa kritis bagi anak saat perkembangan yang ia dapatkan akan berpengaruh pada perkembangannya di masa yang akan datang. Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas No.58 Tahun 2009).

Sejalan dengan itu, Santrock dalam Yuliasri dan Sandy (2018) mengatakan bahwa anak pada masa kanak-kanak awal atau Early Childhood merupakan masa perkembangan anak yang mulai terjadi pada akhir masa bayi yaitu sekitar 5 atau 6 tahun dimana masa ini sering disebut dengan masa prasekolah. Pada masa ini, anak akan belajar mandiri dan belajar untuk menguasai beberapa keterampilan pada diri anak. Adapun menurut Trianto (2015:14) mengungkapkan bahwa anak usia dini ini merupakan individu yang sangat berbeda, unik serta memiliki karakter tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya dari usia 0-6 tahun yang sering disebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa inilah dimana manstimulasi berbagai aspek perkembangan yang berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Prastati dan Irawan (dalam Inarto dkk., 2017) berpendapat bahwa media

merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi tersebut. Adapun menurut Sadiman (dalam Inarto dkk., 2017) juga mengungkapkan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan siswa atau sekolah yang dapat merangsang pada saat belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media merupakan bahan atau alat spesifik yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mempermudah anak dalam proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa serta dapat berlangsung secara efektif.

Komalasari (dalam Faizah, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan; tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat anak belajar, sehingga situasi tersebut terjadi peristiwa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari anak. Adapun Chauhan (dalam Sunhaji, 2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran yaitu upaya dalam memberikan perangsang atau stimulus, bimbingan, pengarahan serta dorongan kepada siswa agar terjadinya proses belajar. Jadi pembelajaran ini memiliki peranan yang penting bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa *golden age*.

Semua peralatan termasuk barang bekas sekalipun yang dirancang untuk kebutuhan pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah semua perangkat lunak dan atau perangkat keras yang berfungsi sebagai peralatan yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada anak, sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat anak serta terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kemudian menurut Ayusari (2017, hlm. 1) mengungkapkan bahwa montase adalah penggabungan beberapa gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau gambar. Karya montase ini dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari beberapa sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Biasanya, karya montase ini digabungkan sesuai tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Salah satu contohnya tema pedesaan, gambar-gambar yang didapat bisa berupa potongan gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan lain-lain. Ada juga menurut Andini dan Hasibuan (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan montase ini merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai gambar dan memanfaatkan bentuk atau gambar yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut mengenai penjelasan sebelumnya, (Andini dan Hasibuan, 2016) juga menjelaskan kegiatan montase dirancang guna meningkatkan berbagai macam perkembangan kognitif, bahasa, motorik serta perkembangan lainnya. Adapun kelebihan dari kegiatan montase adalah tidak perlu membuat pola, anak langsung menggunting dan menempel gambar.

Media montase merupakan suatu alat informasi yang telah dirancang sedemikian rupa menjadi sebuah karya baru dari beberapa gambar yang sudah ada kemudian dipilih beberapa gambar dan disatukan kembali pada bidang yang ada. Media montase ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dilapangan diperoleh data bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari kegiatan motorik halus anak masih belum bisa menggunting sesuai pola, menggenggam krayon atau pensil warna

pada saat mewarnai, serta menempelkan gambar pada gambar baru.

Perkembangan motorik halus anak dapat distimulasikan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak, salah satunya melalui seni rupa montase. Adapun Suyanto (dalam Dewi dan Surani, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus anak meliputi perkembangan oto halus dan fungsinya, dimana berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menempel dan menggunting. Suyanto mengatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat mendukung dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Maka dari itu, pendidikan anak usia dini sangat penting serta harus selalu diperhatikan perkembangannya sedini mungkin, agar anak dapat berkembang secara optimal seta tidak mendapatkan gangguan pada kemudian hari. maka dari itu dalam penelitian peneliti mengambil fokus penelitian yang berjudul Analisis Media Montase Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 (dalam Sujiono, hlm. 8) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.

Adapun menurut Suyadi (dalam Aghnaita, 2017, hlm. 220) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia adalah manusia kecil yang memiliki potensi dalam dirinya yang selalu membutuhkan stimulus yang baik dan benar dari orang dewasa guna perkembangan dan pertumbuhan meningkat.

Dalam Sujiono (2013, hlm. 8) mengemukakan bahwa: upaya pembinaan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini yang dibagi menjadi 3 jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal yaitu TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat, jalur pendidikan nonformal yaitu KB, TPA, dan bentuk lain yang sederajat sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu investasi jangka panjang bagi anak karena dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini ini anak dapat mendapatkan kesiapan yang baik untuk memasuki pendidikan anak di masa yang akan datang.

2.2 Media Montase

Prastati dan Irawan (dalam Inarto dkk., 2017) berpendapat bahwa media merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi tersebut. Adapun menurut Sadiman (dalam Inarto dkk., 2017) juga mengungkapkan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan siswa atau sekolah yang dapat merangsang pada saat belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media merupakan bahan atau alat spesifik yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mempermudah anak dalam proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa serta dapat berlangsung secara efektif.

Ayusari (2017, hlm. 1) mengungkapkan bahwa montase adalah penggabungan beberapa gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau gambar. Karya montase ini dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari beberapa sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Biasanya, karya montase ini digabungkan sesuai tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Salah satu contohnya tema pedesaan, gambar-gambar yang didapat bisa berupa potongan gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan lain-lain.

Media montase merupakan alat yang dirancang sesuai perkembangan anak mengenai gambar-gambar yang sudah ada kemudian diberi gambar titik-titik atau pointilisme kemudian anak menggunting beberapa gambar dan menempelkannya pada bidang datar yang ada sehingga menjadi sebuah karya baru.

2.3 Motorik Halus

Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa control tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari (Agustina., Nasirun., & Delrefi 2018, hlm. 25). Dengan adanya koordinasi mata dan tangan anak yang terlatih dengan baik, maka anak tersebut sudah dapat mengurus dirinya tanpa pengawasan ketat oleh orang tua. Gerakan motorik yang sering dilakukan anak di sekolah diantaranya menulis, menggunting, memegang, menempel, dan masih banyak lagi.

2.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan motorik halus ini sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya anak tidak terlepas dari kegiatan motorik halus. Perkembangan motorik halus ini menjadi salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Keterampilan motorik halus juga merupakan sekelompok otot-otot kecil anak, seperti jari jemari serta tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi dari mata. Agustina., Nasirun., & Delrefi (2018, hlm. 25) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan

pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Apapun kegiatan yang dilakukan anak dan menggunakan keterampilan tangan, kegiatan ini merupakan kegiatan motorik halus. Untuk mencapai perkembangan motorik halus anak, harus adanya stimulus dari pendidik kepada anak guna untuk menunjang pencapaian motorik anak secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur. Adapun Moleong (2011, hlm. 6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena tentang apa yang alami oleh objek didalam penelitian seperti perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu kerangka khusus yang alamiah dan menggunakan pemanfaatan berbagai cara alamiah.

Adapun menurut Jhon W. Creswell (dalam Maulinda, dkk. 2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Dalam penelitian ini juga, metode penelitian studi literatur atau studi kepustakaan secara metodologis, penelitian ini juga tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks, di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Konteks dalam penelitian literature atau kepustakaan ini maka data-data yang diperoleh dari eksplorasi bahan-bahan pustaka yang dikaji terlebih dahulu secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan teori ataupun kerangka berfikir yang melandasinya. Kemudian melakukan pendekatan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Peneliti memiliki alasan dengan digunakannya metode studi literatur dikarenakan banyaknya data-data serta informasi yang akan diteliti oleh peneliti sebelumnya, terkait pengaruh media

montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun baik berupa artikel, jurnal ilmiah dan laporan-laporan hasil penelitian yang dianalisis, dikumpulkan kemudian digambarkan melalui metode studi literatur ini. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penguraian secara sistematis data yang diperoleh, lalu adanya pemahaman serta penjelasan agar dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh pembaca. Penelitian ini berisikan analisis secara deskriptif mengenai media montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang didasari dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut dihasilkan dari peneliti-peneliti terdahulu. Sumber dari penelitian yaitu berupa buku dan laporan ilmiah asli yang terdapat dalam artikel atau jurnal. Dengan demikian, mengumpulkan data-data yang relevan lalu dianalisis secara sistematis atau tersusun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini didapatkan dari beberapa jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, lalu di analisis oleh peneliti.

Hasil analisis dari beberapa jurnal diantaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Amirul Mukminin, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di bandingkan dengan menggunakan kertas dengan adanya pola lurus. Hal ini juga membuktikan bahwa kegiatan montase ini dapat mengembangkan motorik halus anak nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen lebih tinggi 77,08 dibandingkan dengan kelompok kontrol 68,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase sangat berpengaruh saat digunakan untuk pengembangan motorik halus anak. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dema Yulianto, dkk. (2017) mengutarakan bahwa dalam penelitiannya mengenai kegiatan montase yang dilaksanakan, dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus anak. ini dapat dibuktikan melalui prosentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase yang terus mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 58,3% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80%. Pada penelitian Sri Rahayu, ddk. (2017) mengemukakan bahwa penelitian yang mereka lakukan berhasil dan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan montase. Dapat dilihat dari aktivitas serta nilai rata-rata kemampuan anak dimana pada aktivitas anak siklus I sebesar 62,50% kemudian meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Sedangkan, pada nilai rata-rata kemampuan motorik halus siklus I sebesar 55,47% lalu pada siklus II meningkat menjadi 78,91%, pada siklus II pertemuan kedua pun tingkat kemampuan anak meningkat sebesar 85,94%.

Ada penelitian yang dilakukan oleh I Made Sundayana, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa montase ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dimana hasil nilai rata-rata yang didapatkan pada pre-test adalah 43,44 lalu pada saat dilakukannya post-test anak-anak mendapatkan hasil 68,21. Sehingga setelah mendapatkan hasil, dapat disimpulkan bahwa montase ini sangat berpengaruh. Adapun penelitian yang dilakukan pada tahun yang sama oleh Yesi Karela, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa media montase yang dirancang oleh peneliti sangat layak digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Adapun menurut Yuvi Erviana T, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa Terjadinya peningkatan kegiatan montase yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 74,1 dan meningkat pada Siklus II dengan skor rata-rata 87. Pada tahap pra-tindakan skor rata-rata yang diperoleh anak adalah 53,1, kemudian dan mengalami peningkatan pada Siklus I dan II dengan skor rata-rata 74,5 dan 87,5.

Menurut Miskah Nuzzela Birohmatik, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikannya tindakan dengan diterapkannya kegiatan menggambar teknik montase. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan

kemampuan motorik halus sejumlah 8 anak (44,44%). Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 10 anak (55,56%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan motorik halus anak menjadi (83,33%) atau 15 anak.

5. SIMPULAN

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diteliti, mulai dari penelitian tahun 2017-2020 yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase ini sudah menjadi suatu media atau kegiatan yang selalu digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas, serta montase ini juga sangat mendukung dalam perkembangan motorik halus anak terutama usia 4-5 tahun. Sehingga kemampuan anak dapat terasah dan berkembang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik dituntut agar dapat memahami setiap media yang akan diajarkannya, khususnya montase sehingga dapat dipahami serta dikenali dengan mudah oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no.137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). (Jurnal). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Agustina, S., M. Nasirun., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Andini, N. S., & Hasibuan, R. (2016). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3). 20-24.

- Ayusari, N. 2017. *Keterampilan Montase*. Yogyakarta: INDOPUBLIKA
- Birohmatik, M. N, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B Ra As-Syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 61-68.
- Dewi, N. K. & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- Faizah, S.N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2), 2579-6259.
- Isnarto, dkk. (2017). Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah. *Jurnal profesi Keguruan*, 3 (2), 244- 252.
- Karela, Y, dkk. (2020). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 92-97.
- Maulinda, R., dkk. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300- 313.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, M. A., & Suryana, D. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619-1626.
- Munawara, R. Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu. (Jurnal). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
- Rahayu, S., & Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3), 1-7.
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Sundayana, I. M, dkk. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446-455.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-44.
- Taznidaturrohmah, Y. E, dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26.
- Trianto. (2014). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MI. Jakarta: Kencana
- Yulianto, D., & Titis, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, 2(2), 118-123.
- Yuliastri, N.A., & Sandy, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk

Meningkatkan Nilai Karakter
Anak Usia Dini. *Jurnal Golden
Age Hamzanwadi University*, 3(1),
44-58.